

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan. Oleh karena itu, Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik. Maka setiap manusia harus menapaki dunia pendidikan agar kehidupannya menjadi lebih baik. Henderson (dalam Sadulloh. 2010 : hlm.5) mengemukakan, bahwa: Pendidikan merupakan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan, sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik, yang berlangsung sepanjang hayat.

Pendidikan menurut UU NO. 20 tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 tentang SISDIKNAS bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pentingnya arti suatu pendidikan menuntut guru untuk lebih bertanggung jawab dalam proses pembelajaran di kelas sehingga terjadi peningkatan pada pengetahuan dan keterampilan peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan dalam kurikulum.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu kegiatan yang terencana dalam meningkatkan pengetahuan maupun keterampilan peserta didik. Selain itu, Pendidikan memiliki peran sentral dalam membina manusia memiliki pengetahuan dan keterampilan. Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan satu usaha yang sangat penting dan dianggap pokok dalam kehidupan manusia.

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses belajar sejak dini. Proses belajar dapat diberikan melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berfungsi mengembangkan seluruh aspek pribadi peserta didik secara utuh.

Sebagaimana diketahui bahwa, pembelajaran atau proses belajar merupakan inti dari proses pendidikan. Maka pembelajaran adalah “proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar” (DEPDIKNAS. 2003: hlm.48).

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang sangat berperan dalam mencerdaskan bangsa, dengan sumber daya manusia (SDM) yang cerdas maka secara otomatis kemajuan suatu bangsa akan semakin cepat. Pendidikan dasar khususnya SD sebagai salah satu jenjang pendidikan dasar, dalam proses pembelajaran peserta didik diarahkan pada pengembangan kemampuan dasar, keterampilan berpikir, dan pemahaman konsep sebagai dasar untuk menentukan langkah kedepan dalam melanjutkan jenjang pendidikannya. Maka penyelenggaraan pendidikan harus mampu menjamin pemerataan kesempatan, peningkatan mutu pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, maupun global.

Maka Pemerintah Indonesia saat ini berusaha meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Perubahan yang dibuat pemerintah bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yaitu dari kurikulum 1994, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 (Kurtilas). Kurikulum 2013 merupakan kurikulum penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Perbaikan kurikulum didasarkan pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Kurikulum 2013 (Kurnas) merupakan kurikulum baru yang dikeluarkan pemerintah Indonesia dalam meningkatkan mutu kualitas pendidikan.

Berdasarkan Permendikbud no 81 A tahun 2013 tentang Implementasi kurikulum 2013 menyebutkan bahwa untuk mencapai kualitas yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum, kegiatan pembelajaran perlu menggunakan prinsip yang: (1) berpusat pada peserta didik, (2) mengembangkan kreativitas peserta didik, (3) menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, (4) bermuatan nilai, etika, estetika, logika,

dan kinestetika, dan (5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna. (Permendikbud : 2013 : hlm.9)

Kegiatan belajar mengajar pada hakekatnya adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik dalam suatu pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran. Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar di kelas, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Maka untuk mewujudkan tercapainya proses belajar dibutuhkan keprofesionalisme seorang guru.

Sesuai dengan Undang – Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV pasal 10 menyatakan bahwa “Guru wajib memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional”. Oleh karena itu guru harus dapat membuat suatu metode dan pendekatan pengajaran yang efektif dan menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat peserta didik merasa senang dan tertarik sehingga terjadinya aktivitas dalam proses pembelajaran.

Aktivitas belajar peserta didik merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan peserta didik ataupun dengan peserta didik itu sendiri. Aktivitas yang timbul dari peserta didik akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas pembelajaran yang telah dilakukan peneliti di SDN Pulojaya 1 di kelas IV semester 2, diperoleh laporan bahwa pada saat proses belajar mengajar guru masih menggunakan metode tradisional, yaitu guru hanya menggunakan metode ceramah dimana metode ini hanya berpusat pada guru (*teacer centered*) dimana peserta didik hanya mendengar dan mencatat sehingga peserta didik cepat merasa bosan

dalam menyimak pelajaran yang diberikan oleh guru, dan saat berdiskusi kurangnya kepedulian peserta didik terhadap permasalahan yang diberikan guru sehingga terlihat sikap peserta didik yang saling mengandalkan dan peserta didik yang lainnya malah memilih untuk ngobrol dengan temannya saat jalannya diskusi di kelas.

Akibat dari permasalahan di atas menimbulkan rendahnya pemahaman peserta didik, hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik yang sebagian besar belum mencapai ketuntasan. Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas IV pada pembelajaran tematik, yakni dari ke 28 peserta didik hanya 13 peserta didik atau sekitar 46,4% yang berhasil belajar dengan tuntas di atas nilai KKM. Sedangkan 15 peserta didik atau 53,6% dari jumlah peserta didik 28 tersebut yang nilai belajarnya belum tuntas di bawah nilai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah. Jelaslah bahwa dalam pembelajaran tersebut terlihat masih rendahnya hasil belajar dan kurang adanya aktifitas peserta didik terlebih lagi sikap peduli peserta didik saat pembelajaran yang dirasa kurang peduli dengan materi yang diberikan guru dan kurang pedulinya peserta didik saat jalannya diskusi yang masih bersikap saling mengandalkan. Sehingga hasil belajar peserta didik masih rendah dan kurang adanya aktifitas peserta didik dalam pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, maka salah satu aktivitas yang lebih diutamakan dalam mencapai tujuan pembelajaran, salah satunya adalah sikap peduli. Pengertian sikap peduli (dalam Wowon. 2016, hlm.21) menyatakan bahwa sikap peduli merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan. Sedangkan menurut Hamruni (dalam Suyadi. 2009, hlm.129) mengatakan bahwa sikap peduli adalah sikap atau perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat. Kesimpulan dari pengertian diatas bahwa sikap peduli adalah suatu sikap atau tindakan memberi bantuan kepada orang lain maupun masyarakat yang membutuhkan.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka sikap peduli merupakan aspek kepribadian yang penting dan perlu dimiliki oleh setiap peserta didik mengingat sikap peduli peserta didik bisa meningkatkan sikap sosial antar peserta didik agar tujuan belajar akan lebih mudah dalam pencapaiannya.

Sesuai dengan diberlakukannya kurikulum 2013 pada kelas IV yang menggunakan pembelajaran tematik berpusat pada peserta didik (*student centered*) merupakan kurikulum yang dirasa masih baru bagi peserta didik kelas IV yang menuntut peserta didik untuk aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. Dalam pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung, peserta didik diharapkan dapat memahami hal-hal yang kongkrit maupun abstrak.

Kurikulum 2013 mempunyai beberapa macam model pembelajaran yang dapat diterapkan, salah satunya model pembelajaran dalam kurikulum 2013 adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* yang merupakan model pembelajaran yang melibatkan kemampuan kerjasama peserta didik untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran serta untuk membangun konsep atau prinsip dengan kemampuannya sendiri yang mengintegrasikan keterampilan dan pengetahuan yang sudah dipahami sebelumnya.

Menurut Moffit (dalam Andi Prastowo, 2012 : hlm.79) menyatakan bahwa:

Pembelajaran Berbasis Masalah atau *Problem Based Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran.

Menyikapi penjelasan di atas maka model *Problem Based Learning* dimungkinkan untuk di terapkan dalam proses pembelajaran karena Model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang berdasarkan pada masalah-masalah yang dihadapi peserta didik terkait dengan KD yang sedang di pelajari peserta didik. Masalah yang dimaksud bersifat nyata atau sesuatu yang menjadi pertanyaan – pertanyaan pelik bagi peserta didik agar peserta didik dapat memecahkan masalah tersebut.

Ternyata tidak sedikit orang yang telah menggunakan model *Problem Based Learning* ini untuk penelitiannya, salah satunya adalah Ani Karmini Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ani Karmini (2014) yang berjudul penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan sikap kerjasama dan hasil belajar peserta didik pada Pembelajaran Tematik

(Penelitian Tindakan Kelas pada pembelajaran tema 1 indahnya kebersamaan subtema 1 keberagaman budaya bangsaku SDN Kencana Kabupaten Bandung) menyatakan bahwa setelah menerapkan *Problem Based Learning* sikap kerjasama dan hasil belajar peserta didik pada subtema keberagaman budaya bangsaku meningkat. Pada siklus 1 sikap kerja sama dan hasil belajar peserta didik masih rendah dibuktikan dengan dari jumlah peserta didik 33 orang yang mengalami ketuntasan hanya sebanyak 15 orang atau 45,5 %, kemudian pada siklus II hasil belajar dan sikap kerjasamanya mengalami peningkatan menjadi 20 orang atau 60% yang tuntas dalam belajar.

Berdasarkan pernyataan di atas menggunakan model *Problem Based Learning* menjadi salah satu model pembelajaran yang dirasa mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar yang baik akan didapat dari kedisiplinan peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran. Maka dari itu perlu kiranya dilaksanakan penelitian tindakan kelas yang berjudul **“Penggunaan Model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Sub Tema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku di Kelas IV SDN Pulojaya 1”** Hasil penelitian tindakan kelas diharapkan akan menjadi masukan tentang manfaat dan kelebihan dari model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang di atas, maka masalah yang terjadi dalam pembelajaran Tematik Sub Tema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku antara lain:

1. Peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran berlangsung mengingat sikap peduli peserta didik dalam kegiatan belajar masih rendah.
2. Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Tematik Sub Tema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku kelas IV di SDN Pulojaya 1 rendah karena pembelajaran yang tidak interaktif.

3. Pembelajaran tidak efektif dan menyenangkan sehingga tidak menuntut peserta didik untuk aktif karena masih berorientasi pada guru bukan pada peserta didik  
atau *teacher center*.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka masalah yang muncul perlu dibatasi supaya pembahasan tidak terlalu umum. Pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya sikap peduli peserta didik dalam belajar
2. Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran sebelumnya rendah.
3. Guru belum terbiasa menggunakan model tematik, khususnya model pembelajaran PBL.

### **D. Rumusan Masalah**

#### **1. Secara Umum**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka timbul pertanyaan yaitu Mampukah melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik materi Subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku pada peserta didik di Kelas IV SD Negeri Pulojaya1?

#### **2. Secara Khusus**

- a. Apakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) model PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik materi Subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku pada peserta didik kelas IV di SDN Pulojaya 1 ?
- b. Bagaimana pelaksanaan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik materi Subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku pada peserta didik kelas IV di SDN Pulojaya 1 ?
- c. Adakah peningkatan hasil belajar peserta didik materi Subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku melalui penerapan model *Problem Based*

*Learning* pada peserta didik kelas IV di SDN Pulojaya 1 ?

## **E. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Dari permasalahan diatas, tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik materi Subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku melalui penerapan model *Problem Based Learning* pada peserta didik di Kelas IV SD Negeri Pulojaya 1 ?

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) model PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik materi Subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku pada peserta didik kelas IV di SDN Pulojaya 1.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik materi Subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku pada peserta didik kelas IV di SDN Pulojaya 1.
- c. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik materi Subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku melalui penerapan model *Problem Based Learning* pada peserta didik kelas IV di SDN Pulojaya 1

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, secara teoritis manfaat penelitian ini adalah meningkatnya hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Pulojaya 1 Sub Tema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku melalui model *Problem Based Learning*.

### **2. Manfaat Praktis**

Adapun beberapa manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **a. Bagi Guru**



- 1) Mampu menyusun rencana pembelajaran model *Problem Based Learning* pada Sub Tema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku agar hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Pulojaya 1 dapat meningkat.
- 2) Mampu menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada Sub Tema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku agar hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Pulojaya 1 dapat meningkat.

**b. Bagi Peserta didik**

- 1) Meningkatnya hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Pulojaya 1 pada Sub Tema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).
- 2) Agar memberikan suasana belajar yang lebih menyenangkan melalui penggunaan model *Problem Based Learning* pada Sub Tema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku agar hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Pulojaya 1 dapat meningkat.

**c. Manfaat Bagi Sekolah**

- 1) Mampu meningkatkan dan memperbaiki kualitas proses pembelajaran di SD Negeri Pulojaya 1
- 2) Mampu meningkatkan dan memperbaiki kualitas guru-guru di SD Negeri Pulojaya 1

**d. Manfaat Bagi Peneliti**

- 1) Menambah pengalaman nyata dan dapat menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada Sub Tema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku agar hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Pulojaya 1 dapat meningkat
- 2) Mendapatkan wawasan tentang penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
- 3) Mampu memberikan wawasan bagi para peneliti selanjutnya.

**G. Definisi Operasional**

1. Menurut wowon (2016 : hlm.15) sikap peduli merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan. Sedangkan menurut Hamruni (dalam Suyadi. 2009, hlm.129) mengatakan bahwa sikap peduli adalah sikap atau perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat. Lain hal dengan Menurut Phillips (2007) yang menyatakan bahwa sikap peduli adalah sikap atau tindakan selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain masyarakat yang membutuhkan. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sikap peduli adalah suatu sikap atau tindakan memberi bantuan kepada orang lain maupun masyarakat yang membutuhkan
2. Menurut Moffit (dalam Andi Prastowo, 2013: hlm.79) menyatakan *Problem Based Learning* yaitu :
 

Pembelajaran Berbasis Masalah atau *Problem Based Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk

memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran.

Maka *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari baik terasa maupun tidak terasa oleh peserta didik agar peserta didik bisa berpikir kritis dan terampil dalam memecahkan suatu permasalahan.
3. Agus Suprijono (2009 : hlm.9) mengatakan hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, spresiasi dan keterampilan. Sedangkan menurut Menurut Sudjana (2011 : hlm.22) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Maka dari pengertian hasil belajar diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan sikap yang terjadi setelah seseorang belajar dari suatu hal. Belajar yang tercapai apabila seminimalnya dapat merubah pandangan terhadap suatu hal.

## **H. Sistematika Skripsi**

### **1. Bagian pembuka skripsi**

Bagian pembuka skripsi terdiri dari :

- a. Halaman sampul
- b. Halaman pengesahan
- c. Halaman moto dan persembahan
- d. Halaman pernyataan keaslian skripsi
- e. Kata pengantar
- f. Ucapan terima kasih
- g. Abstrak
- h. Daftar isi
- i. Daftar tabel
- j. Daftar gambar
- k. Daftar lampiran

### **2. Bagian Isi Skripsi**

Bagian isi skripsi terdiri dari :

#### **1. Bab 1 Pendahuluan**

Pendahuluan termasuk mengatarkan pembaca kedalam pembahasan suatu masalah. Esensi dari bagian pendahuluan adalah pernyataan tentang masalah penelitian. Sebuah penelitian disenggarakan karena terdapat masalah yang perlu dikaji lebih mendalam. Masalah penelitian timbul karena terdapat kesenjangan antara harapan dengan kenyataan. Dengan membaca bagian pendahuluan, pembaca mendapat gambaran arah permasalahan dan pembahasan. Bagian pendahuluan skripsi berisi hal-hal berikut :

- 1) Latar belakang masalah
- 2) Identifikasi masalah
- 3) Rumusan masalah
- 4) Tujuan penelitian
- 5) Manfaat penelitian
- 6) Definisi operasional
- 7) Sistematika skripsi

## 2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Kajian teori berisi deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang di tunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian.

Kajian teori peneliti merumuskan definisi konsep dan definisi operasional variable. Kajian teori dilanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan dari variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian. Dengan demikian, kajian teori bukan hanya menyajikan teori yang ada, tetapi juga mengungkapkan alur pemikiran peneliti tentang masalah yang diteliti dan di pecahkan dengan ditopang atau dibangun oleh teori-teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ada.

Secara prinsip, bab II terdiri dari empat pokok bahasan berikut :

- 1) Kajian teori dan kaitannya dengan pembelajaran yang akan diteliti.
- 2) Hasil-hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan variable penelitian yang akan diteliti.
- 3) Kerangka pemikiran dan diagram/skema paradigm penelitian.
- 4) Asumsi dan hipotesis penelitian atau pertanyaan penelitian.

## 3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Bab ini berisi hal-hal berikut :

- 1) Metode penelitian
- 2) Desain penelitian
- 3) Subjek dan objek penelitian
- 4) Pengumpulan data dan instrument penelitian
- 5) Teknik analisis data
- 6) Prosedur penelitian

#### 4. **Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni :

- 1) Temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian
- 2) Pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

Esensi dari bagian temuan hasil penelitian adalah uraian tentang data yang terkumpul, subjek dan objek penelitian, hasil pengelolaan data, serta analisis hasil pengolahan data. Berikut ini beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan pembahasan hasil penelitian. Hal-hal tersebut sebagai berikut :

- 1) Bahasan permasalahan harus meliputi inventarisasi data, inventarisasi masalah, klasifikasi masalah, serta pemecahan masalah dan bersifat objektif, lengkap, taat asas, eksplisit-analitis, dan terintegrasi.
- 2) Bahasan hasil penelitian harus ditulis secara objektif, dengan bertolak ukur pada persiapan, asumsi, hipotesis, masalah, metode dan teknik penelitian, tolok ukur penafsiran data, dan komponen-komponen lain yang terlibat didalam penelitian.
- 3) Temuan hasil penelitian diuraikan secara terbuka dilengkapi dengan penyebab kondisi temuan tersebut.
- 4) Mengkaji secara komprehensif hasil penelitian dikaitkan dengan opini dan teori yang sudah dijelaskan di bab II

#### 5. **Bab V Simpulan Dan Saran**

Simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan penelitian terhadap analisis temuan hasil penelitian. Simpulan harus menjawab rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Oleh karena itu, pada bagian simpulan disajikan permaknaan penelitian terhadap semua hasil dan temuan penelitian.

Saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang

berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecahan masalah dilapangan atau *follow up* dari hasil penelitian.